



OPTIMALISASI SOSIAL MEDIA UNTUK GENERASI MUDA**Oleh****Dini Gilang Prathivi Maria****Universitas Matana****E-mail: maria.prathivi@matanauniversity.ac.id**

Article History:*Received: 07-06-2022**Revised: 15-06-2022**Accepted: 24-07-2022***Keywords:***Pelatihan, ICT, Media**Pembelajaran*

Abstract: *Media sosial mengajak siapa saja tanpa terkecuali yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi dampak secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas tentu tetap dalam koridor etika. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial dan melihat dunia maya. Dalam pengabdian ini diharapkan dan juga seminar ini menghasilkan informasi terkait nilai-nilai baik buruknya suatu media sosial dan informasi dalam mengisi kehidupan kita sehari-hari. Pengabdian ini juga menekankan pada interaksi manusia secara offline menjadi berkurang dikarenakan adanya media sosial sehingga cenderung berfokus pada media dan kurang dalam memperhatikan nilai-nilai sosial dan sosiologi di lingkungan masyarakat. Berbekal panca asas komunikasi, kita diajak untuk hendaknya semakin bijak dalam menggunakan media sosial dengan memiliki etika yang baik dalam saling berkomunikasi, tidak merugikan orang lain dan tentunya saling memberikan respect kepada sesama manusia. Lebih lanjut lagi memperhatikan soal dampak buruk adanya media sosial dimana dapat menghancurkan diri sendiri jika tidak memiliki control dan selektif dari setiap informasi yang datang, dan pentingnya menggunakan sebuah personal branding yang adalah dimana diri kita memiliki sebuah awalan untuk melakukan branding dan menyeleksi setiap informasi sehingga kita memilih untuk penunjang diri kita masing-masing dari setiap informasi yang datang dan memberikan penilaian dan menambah wawasan kita sendiri. Hal ini tentunya menjadi poin penting untuk kaum muda dan generasi yang akan datang untuk menjadi tantangan tersendiri dalam*



memotivasi diri dan meningkatkan optimalisasi media social untuk diri sendiri sehingga kaum muda di era ini memanfaatkan dengan betul bukan untuk digunakan menjadi hal atau sarana kejahatan sehingga membuat ancaman untuk sesama pengguna media sosial lainnya.

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin canggih mengakibatkan adanya perubahan pola pikir masyarakat menjadi serba modern. Pemanfaatan internet di era ini mampu membawa dampak positif maupun negatif. Internet mampu menyediakan informasi apa saja dan membuat setiap orang dimanapun bisa berkomunikasi sehingga dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha yang tidak terbatas akses wilayah dan cakupan orang yang dapat mengaksesnya. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial (Anang Sugeng, 2016). Dampak lebih jauh dari globalisasi informasi telah menempatkan negara kita sebagai bagian masyarakat informasi dunia. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat telah menyebabkan perubahan kegiatan kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Teknologi yang semakin canggih mengakibatkan adanya perubahan pola pikir masyarakat yang cenderung tradisionalistik menjadi serba modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat ditandai dengan sudah semakin meluasnya penggunaan internet yang dapat diakses di seluruh dunia. Media sosial saat ini telah menjadi bagian trend dalam komunikasi pemasaran global. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dalam melakukan akses, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu Instragam, Twitter, Line, Facebook, Youtube, dan lain-lain. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya (Kaplan & Haenlein, 2010).

Waktu rerata yang dihabiskan setiap individu untuk menggunakan media sosial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hampir dua pertiga masyarakat dewasa di Amerika menggunakan lebih dari satu media sosial (Perrin, 2015). Media sosial mengajak siapa saja tanpa terkecuali yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas tentu tetap dalam koridor etika. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial dan melihat dunia maya.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir dan tanpa



memiliki tanggung jawab. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan dalam hal sisi negatif. Akan tetapi terkadang penggunaan media sosial juga terkadang disalah gunakan. Banyak media sosial yang memberi informasi yang baik ataupun buruk. Seperti media sosial facebook dan instagram juga digunakan sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja (Purnomo, 2021). Macam-macam jejaring jenis media sosial, berikut di bawah ini ada klasifikasi macam-macam jejaring sosial berdasarkan fungsi dan kegunaannya:

1. Konten kolaborasi (contohnya, Wikipedia)
2. Blog dan microblog (contohnya, Twitter)
3. Situs jejaring sosial berita (contohnya, Digg)
4. Konten Video (contohnya, YouTube)
5. Situs jejaringan sosial (contohnya, Facebook)
6. Game dunia maya (contohnya, World of Warcraft)
7. Situs dunia sosial virtual (contohnya, Second Life)

Permasalahan yang timbul pada penggunaan media sosial antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini mengakibatkan pergeseran budaya berupa pengguna tak lagi segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman atau kolega melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka (Ayun PQ, 2015). Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya untuk dapat menemukan karakter diri yang sebenarnya. Penggunaan media social menjadi sangat signifikan dikarenakan tuntutan di berbagai bidang pekerjaan dan juga tuntutan di zaman yang semakin digital ini. Media sosial bisa memberikan dampak yang cukup baik jika digunakan untuk keperluan meningkatkan kualitas diri atau melakukan upgrade diri sendiri dengan tujuan yang positif. Banyak dampak positif lainnya seperti ingin memberikan eksistensi diri untuk memberikan dampak kepada sumber informasi dan layanan di public seperti menjadi youtuber dalam hal ke ilmuhan. Pemanfaatan media sosial secara bijak Perkembangan media sosial sangat mempengaruhi perilaku dan keseharian kita, sebagai individu, tentunya harus bijak dalam menggunakan media sosial. Seseorang pasti memiliki banyak motivasi dalam menggunakan media sosial yang menjadi trend saat ini.

Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Perkembangan dalam penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat dan dapat dikategorikan tinggi. Menurut riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia sampa mencapai 26%. Orang Indonesia dapat menghabiskan waktu 1.5 jam sehari untuk berinternet dan ini dapat dikategorikan lumayan tinggi. Menurut ICT Watch, saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia secara menyeluruh. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif menurut dari siaran pers yang diterima CNN Indonesia (Lesmana, 2012). Hal ini tentunya menjadi poin penting untuk kaum muda dan generasi yang akan datang untuk menjadi tantangan tersendiri dalam memotivasi diri dan meningkatkan optimalisasi media social untuk diri sendiri sehingga kaum muda di era ini memanfaatkan dengan betul bukan untuk digunakan menjadi hal atau sarana kejahatan sehingga membuat ancaman untuk sesama pengguna media sosial lainnya. Optimalisasi



media sosial memerlukan pemahaman dan wawasan yang luas untuk melakukan komunikasi untuk dunia luas yang bisa diakses oleh semua orang sesame pengguna media, dengan memiliki kemampuan ini diharapkan kaum muda memiliki dan dengan sadar untuk terus memanfaatkan sebagai sumber informasi untuk pengetahuan diri sendiri. Optimalisasi ini diharapkan memiliki dampak dalam untuk terus menambah skill baik soft maupun hard dan semakin menjadikan pribadi yang memiliki nilai tambah. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun (91 persen), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88.5 persen).

Rata-rata pengguna mengakses internet untuk membuka sosial media (51.5 persen) dan berkomunikasi (32.9 persen). Ini artinya, selain mendominasi jumlah populasi di Indonesia, kaum muda juga mendominasi penggunaan internet, atau lebih spesifik penggunaan media sosial. Sisi positifnya, kaum muda memiliki kemudahan-kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi, mencari hiburan, serta belajar melalui internet. Remaja atau kaum muda merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja atau kaum muda ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013) Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Melalui media sosial juga kaum muda dapat menunjukkan nasionalismenya terhadap tanah air.

METODE

Metode Pengolahan

Pada proses awal pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan metode penelitian kualitatif adalah seni untuk mengungkap suatu fenomena agar dapat dipahami secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif sudah pasti deskriptif karena salah satu sifat dari penelitian kualitatif yang baik adalah detailed thick description, yaitu uraian pembahasan yang rinci. Selain itu, penelitian kualitatif tidak sederhana penelitian kualitatif deskriptif. Banyak sekali prosedur yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu penelitian kualitatif yang tidak hanya deskriptif, melainkan eksploratoris, dan eksplanatoris (Ariyasa, 2020). Dilakukan tahapan awal ialah memberikan pemahaman kepada kaum millennial tentang nilai positif dari keberadaan jaringan internet; memberikan pelatihan kepada remaja agar mampu memanfaatkan media sosial sebagai peluang branding diri dan membentuk komunitas positif serta peluang bisnis ke depan, namun juga memberikan kesadaran akan kemungkinan munculnya dampak negatif berupa identitas ganda dan praktek hidup tidak berintegritas. (Wilga Sescio, 2016) Adapun di lain hal kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial lainnya ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman tetapi tidak diseimbangkan oleh kenyataan, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya dan bahkan banyak yang tidak



mencerminkan kenyataan.

Pemberdayaan kepada generasi muda yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan. Diharapkan melalui tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan mereka memahami bahwa pemanfaatan media sosial dengan bijak dapat menciptakan peluang untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Selain itu, harapan dari kegiatan PKM ini ialah mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk membentuk branding diri dan membuka kesempatan secara akademis dan profesional melalui media sosial. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang selaras dengan pelatihan ini. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman peserta sebagai wujud pemberdayaan dirinya yang akan berdampak semakin sadarnya pemuda untuk memahami bahwa penggunaan media sosial dapat menguntungkan secara ekonomi dan secara tidak langsung mereka pun berupaya mengambil peran positif dalam hidup bermasyarakat. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidup yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian dan cenderung mencari keramaian di dunia maya mereka sendiri.

Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya yang mereka gambar sesuai dengan keinginan mereka. Penelitian ini menggunakan metode literatur bersifat deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif-analitis dapat dilakukan tanpa menggunakan suatu anggapan dasar atau proposisi, tetapi sudah diawali dengan garis besar pemikiran dan persoalan yang akan diteliti. Dimana menurut Burhan Bungin (2008), "metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa". Literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, dan literatur online lainnya yang berisikan konsep penggunaan media sosial secara umum sebagai data dalam penulisan ini. Diharapkan dengan banyaknya literatur dan juga sumber metode penelitian memberikan dan memperkaya penelitian dan memberikan hasil penelitian yang baik dan memiliki nilai yang tinggi pula dalam mengembangkan pengabdian sehingga untuk kaum muda semakin kompeten dalam memberikan nilai optimalisasi media sosial.

Metode Pelaksanaan

Dari pembahasan ini Bhumiksara ingin menyamakan konsep dan dalam mengetahui apa yang jadi motivasi dan impact seperti apa yang media berikan kepada mereka, dengan demikian mengetahui latar belakang dan juga cara bagaimana menjadibijak dalam berkonsentrasi memanfaatkan kegiatan dalam menggunakan media sosial ini. Generasi di zaman ini harus lebih mengutamakan keamanan berpikir agar setiap yang mereka dapatkan dan mereka berikan di jejaring sosial harus mengutamakan informasi yang valid sehingga ketika di konsumsi oleh publik menghasilkan informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Bhumiksara menjawab dan merespon tantangan demikian semikian memberikan sebuah tanggung jawab agar kaum muda semakin optimal dalam memberikan dan pengaruh terhadap dunia luar terutama dunia maya sehingga menjadi semakin generasi yang kompeten dalam bermasyarakat dan maju di industri 4.0 ini.



Gambar 1. Webinar Pemimpin Muda Berintegritas

Poster Webinar Pemimpin Muda Berintegritas yang diadakan oleh Yayasan Bhumiksara kepada kaum muda generasi mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar dalam pengabdian ini di wadahi oleh Bmumiksara yang sebuah yayasan nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan kepemimpinan berintegritas di Jakarta. Menghadapi perkembangan jangsan yang kian pesat khususnya dalam ranah digital, Yayasan Bhumiksara melihat adanya trend penggunaan media sosial yang sangat tinggi, khususnya dikalangan anak muda.

Walaupun sudah banyak yang mengetahui sosial media dan menggunakannya, tidak banyak pula yang terjebak dalam dampak-dampak negatif dari media sosial. Karena itulah, Yayasan Bhumiksara bekerja sama dengan penulis berusaha memberikan edukasi tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan berintegritas. Acara ini mengambil tema yaitu "Pemimpin Muda Berintegritas: Yuk, Berkreatif dan Sehat Menggunakan Media Sosial" yang diadakan pada Sabtu 12 Februari 2022 bersama dengan Prof. Dr. F. Budi Hardiman Guru Besar Ilmu Filsafat Universitas Pelita Harapan yang sudah malang melintang di dunia pendidikan dan pakar dalam bidang filsafat dan juga kemausiaan termasuk kaum muda dan generasi masa kini dalam menggunakan media social ini menekankan pada generasi muda dan masa depan terutama kaum muda atau generasi Z ini untunk terus semakin kompetitif dalam setiap saat dan menjadi pribadi yang mampu dan mapan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks dunia maya atau dunia sosial ini, disini sebagai narasumber ingin memberikan 1-2 materi untuk dapat menyampaikan materi dan sharing terutama dalam kaitan pentingnya dunia maya dan dunia sosial media untuk masa saat ini dimana kaum muda menjadi tokoh utama untuk menjadi pemberi informasi dan penikmat informasi untuk menjadikan diri yang kompeten dengan skill yang terus bertambah baik soft dan hard. Ketika mereka sudah memiliki sebuah kompetensi baik soft dan hard bukan tidak mungkin mereka menjadi manusia yang memiliki kualitas dan dipandang masyarakat luas



dalam berdinamika bersama ini tentunya.



Gambar 2. Webinar Sehat Media Sosial

Seminar dan edukasi mengenai dampak negatif penggunaan sosial media dan sebaliknya, cara memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, khususnya sekolah dan karier, melibatkan pembicara dari luar dan penulis buku mengenai dunia media social. Webinar dan seminar ini dimulai dengan membahas permasalahan dan solusi media sosial kontemporer yang berkaitan dengan nilai etika dan moralitas dalam Metaverse, peran teknologi dalam membangun pemimpin yang berintegritas, posisi dalam merespond teknologi digital, dan lain sebagainya. Dalam webinar ini juga menekankan pada interaksi manusia secara offline menjadi berkurang dikarenakan adanya media social sehingga cenderung berfokus pada media dan kurang dalam memperhatikan nilai-nilai social dan sosiologi di lingkungan masyarakat. Berbekal panca asas komunikasi, kita diajak untuk hendaknya semakin bijak dalam menggunakan media social dengan memiliki etika yang baik dalam saling berkomunikasi, tidak merugikan orang lain dan tentunya saling memberikan respect kepada sesama manusia.



Gambar 3. Webinar Dampak Media Sosial

Nilai-nilai moral dalam masyarakat diharapkan mampu menjadikan modal untuk menjadikan diri yang semakin berkualitas, dan tentunya terbebas dari tekanan dan kecemasan dalam dunia social media terutama kaum muda dan remaja saat ini, dan menjunjung tinggi hal sesama antar manusia. Komunikasi yang sehat antar manusia



memberikan nilai khusus dimana kita sudah memperhatikan faktor secara objektif, jujur, dan menjunjung tinggi nilai moral yang ada. Lebih lanjut lagi memperhatikan soal dampak buruk adanya media social dimana dapat menghancurkan diri sendiri jika tidak memiliki control dan selektif dari setiap informasi yang datang, dan pentingnya menggunakan sebuah personal branding yang adalah dimana diri kita memiliki sebuah awalan untuk melakukan branding dan menyeleksi setiap informasi sehingga kita memilih untuk penunjang diri kita masing-masing dari setiap informasi yang datang dan memberikan penilaian dan menambah wawasan kita sendiri.

Di kegiatan webinar ini juga menekankan pada bijak dan bajik dalam menggunakan media social sehingga diharapkan output yang dikeluarkan adalah baik semua dan memiliki kemampuan intelek yang mumpuni dari media social yang memiliki banyak manfaat untuk penunjang. Webinar dan pengabdian ini tentunya menjadi nilai tambah atau (value added) kepada para peserta agar semakin dewasa dalam menggunakan media sosia dan mampu memberikan dampak yang baik pula.



Gambar 4. Sertifikat Narasumber Webinar

Dengan diadakan acara webinar dan seminar diharapkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan khususnya untuk kaum muda dan remaja semakin selektif dan mampu memiliki control terkait sebagai konsumen pengguna media social, agar menjadi generasi dan penerus bangsa yang banyak mendapatkan manfaat dari sumber berbagai ilmu yang menjadi pemanfaatan dalam keilmuan dan meningkatkan kualitas kemampuan diri sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dan kehiatan pengabdian masyarakat melalui acara webinar dan juga seminar ini dilakukan secara online diharapkan dapat dimengerti dan memberikan optimalisasi dampak positif dan *negative* kepada semua masyarakat sehingga dapat menyaring untuk mengandalkan informasi memperkaya diri sendiri dan menambah pengetahuan dalam selektif menambah skill setiap passion masing-masing tiap orang. Disini diajarkan pula nilai-nilai dalam masyarakat, nilai kemanusiaan, nilai interaksi, nilai media sosial, dan juga nilai



personal branding yang diharapkan memberikan impact terhadap setiap yang mengikuti. Acara berlangsung sesuai dengan agenda dimana semua tanpa kendala, baik dari pemaparan materi, menelaah contoh kasus dan juga melihat sisi dunia secara luas, para peserta pun dengan antusias mampu mengikuti dan juga aktif dalam kegiatan tanya jawab sehingga suasana dapat hidup dan saling sharing terbuka untuk sama-sama belajar dalam dinamika yang sama.

Saran

Dengan adanya kegiatan webinar dan seminar pengabdian masyarakat ini tentunya diharapkan ilmu dan pengetahuan tidak berhenti hanya di satu tempat saja, tetapi ikut serta membangun dan bersama-sama menjadi guru saling mengajar untuk membantu dan menyampaikan info kepada masyarakat luas, sehingga saran yang diberikan adalah semua peserta mendapatkan banyak pengetahuan dampak baik dan buruk media sosial sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melaksanakan setiap apa yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, ketika itu dijalankan dengan baik dan benar bukan tidak mungkin akan tercipta social media yang selalu berdampak baik dan bukan berita yang tidak bisa dipercaya atau berita yang tidak bisa untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.
- [2] Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media, Business Horizons
- [3] Ariyasa, et al. 2020. Pelatihan Penelitian Kualitatif melalui Web Seminar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Laksana.
- [4] Ayun, P. Q. (2015). Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. Jurnal Komunikasi, 3(2), 1–16.
- [5] Bintang, Agusta Lesmana. 2012. Pengertian dari Macromedia Flash dan Multimedia serta Fungsi-fungsi Penjelasan Tollbarnya.
- [6] Bungin & Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- [7] King, L. A. (2012). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- [8] Perrin, A. (2015) Social Media Usage: 2005-2015. Pew Internet & American Life Project, Washington DC.
- [9] Purnomo, et al. 2021. Kreatifitas Pemanfaatan Media Sosial. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Laksana. Vol 2 (3).
- [10] Sescio, Wilga, et al. 2016. PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA
- [11] Sugeng Anang. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN